

**PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KEUANGAN,
NILAI PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PRAKTEK
PERATAAN LABA: STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita

Universitas Indonesia

This paper examines whether profitability, financial risk, firm value and ownership structure are factors that influence income smoothing practice done by management. Rating of correlation between Discretionary accruals and its pre-managed earning is used to measure income smoothing practice. The methodology used in this study is multiple regressions with sample of manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange during year 2002 until 2008. The result indicates that financial risk and firm value positively influence the income smoothing practice, while profitability, ownership structure and firm size is not influence income smoothing practice. This paper also performs sensitivity analysis using Eckel index as other measurement income smoothing practice. The result shows that discretionary accrual model better explain those factors tested than Eckel Index model.

Keywords: Income Smoothing, Discretionary accruals, Profitability, Financial Risk, Ownership Structure, Firm Value

1. Pendahuluan

Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual (IAI, 2009). Menurut Dechow (1994), laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas operasi karena akrual mempertimbangkan masalah waktu, tidak seperti yang terdapat dalam arus kas dari aktivitas operasional. *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), yang di Indonesia dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih merepresentasikan keadaan perusahaan sesungguhnya. Fleksibilitas itulah yang terkadang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan pengelolaan laba (*earnings management*).

Sesuai dengan Scott (2000), terdapat dua tujuan manajemen perusahaan untuk melakukan praktek pengelolaan laba. Pertama, manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan, dalam hal ini pengelolaan laba yang dilakukan bersifat efisien. Sedangkan yang kedua adalah manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, dalam hal ini pengelolaan laba bersifat oportunistik. Praktek pengelolaan laba yang bersifat oportunistik inilah yang membuat investor salah dalam mengambil keputusan investasinya. Pengelolaan laba oportunistik, tidak lepas dari sebuah konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu ketika semua pihak memiliki dorongan untuk mendahulukan kepentingannya sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antara prinsipal dengan agen.

Penelitian ini berfokus pada praktek pengelolaan laba yang bersifat oportunistik. Teknik-teknik pengelolaan laba yang oportunistik seringkali melibatkan adanya teknik perataan laba (*income smoothing*). Schroeder (2009) mendefinisikan perataan laba sebagai perataan atas fluktuasi laba yang dilaporkan yang dianggap normal bagi perusahaan.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa perataan laba lebih disebabkan karena manajemen memilih untuk menjaga nilai laba yang stabil dibandingkan nilai laba yang cenderung bergejolak (*volatile*), sehingga manajemen akan menaikkan laba yang dilaporkan jika jumlah laba yang sebenarnya menurun dari laba tahun sebelumnya dan sebaliknya manajemen akan memilih untuk menurunkan laba yang dilaporkan jika laba yang sebenarnya meningkat dibandingkan laba tahun sebelumnya (Novita, 2009).

Praktek perataan laba tentu saja tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, profitabilitas, risiko keuangan, struktur kepemilikan, nilai dan besarnya perusahaan merupakan beberapa faktor yang berpengaruh pada tindakan perataan laba (Suranta dan Merdiastuti 2004; Juniarti dan Carolina 2006). Penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan indeks Eckel (1981) sebagai indikator terjadinya perataan laba. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan definisi dari Tucker dan Zarowin (2005) yang menggunakan ukuran akrual diskresioner dari model Jones yang dimodifikasi oleh Kothari (2005). Diharapkan penggunaan ukuran perataan laba selain indeks Eckel (1981) dapat memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba.

Kebutuhan akan informasi laba yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya menjadi sangat penting karena ketepatan akan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi keputusan investor di pasar modal ataupun keputusan kreditor untuk meminjamkan dananya bagi perusahaan. Sehingga dengan adanya penelitian ini, investor maupun kreditor dapat mengetahui dengan jelas faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan praktek perataan laba.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sampel perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu selama tahun 2002 sampai dengan 2008.

2. Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 *Earnings Management* (Pengelolaan Laba)

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai asumsi yang diatur oleh standar yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Namun, dalam prakteknya, dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, manajemen dihadapkan pada suatu pilihan atas asumsi, penilaian serta metode penghitungan mana yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (Bachtiar, 2003). Adanya pilihan terhadap kebijakan akuntansi mana yang dipilih oleh manajemen, memberikan cukup keleluasaan bagi manajemen dalam menyajikan laporan keuangan tersebut. Terkadang kebijakan akuntansi secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu, yang disebut dengan pengelolaan laba (Scott, 2003). Tidak jauh berbeda dengan definisi sebelumnya, Schroeder (2009) mendefinisikan Pengelolaan laba sebagai usaha manajemen perusahaan untuk mempengaruhi nilai laba jangka pendek yang dilaporkan.

2.2 Teori Akuntansi Positif

Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan tiga hipotesa yang diaplikasikan untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen melakukan pengelolaan laba. Tiga hipotesa yang dijelaskannya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesa rencana bonus (*bonus plan hypothesis*)

Manajemen yang diberikan janji untuk mendapatkan bonus sehubungan dengan performa perusahaan khususnya terkait dengan laba perusahaan yang diperolehnya akan termotivasi untuk mengakui laba perusahaan yang seharusnya menjadi bagian dimasa mendatang, diakui menjadi laba perusahaan pada tahun berjalan.

2. Hipotesa perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*)

Dalam melakukan perjanjian utang, perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan yang diajukan oleh debitur agar dapat mengajukan pinjaman. Beberapa persyaratan tersebut adalah persyaratan atas kondisi tertentu mengenai keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dari rasio-rasio keuangannya. Kreditor memiliki persepsi bahwa perusahaan yang memiliki nilai laba yang relatif tinggi dan stabil merupakan salah satu kriteria perusahaan yang sehat.

3. Hipotesa biaya politik (*political cost hypothesis*)

Hipotesa ini menjelaskan akibat politis dari pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar diharapkan akan memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitarnya dan terhadap pemenuhan atas peraturan yang diberlakukan regulator.

Scott (2000) mengidentifikasi adanya empat pola yang dilakukan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba sebagai berikut: (1) *Taking a bath*, yaitu ketika perusahaan melaporkan adanya kerugian, maka manajemen melakukan kebijakan untuk melaporkan kerugian dengan jumlah yang besar sekaligus; (2) *Income minimization*; kebijakan ini dilakukan ketika laba yang diperoleh perusahaan tinggi atau meningkat. Hal yang umum dilakukan manajemen dalam praktek ini adalah dengan meminimalkan laba, contohnya adalah dengan membebankan beban penelitian dan pengembangan lebih besar di periode berjalan; (3) *Income maximization*, kebijakan ini dilakukan ketika laba yang diperoleh perusahaan rendah atau menurun. Hal yang umum dilakukan manajemen dalam praktek ini adalah dengan memaksimalkan laba, contohnya adalah dengan mengalokasikan pendapatan tahun mendatang di periode berjalan; (4) *Income smoothing*, kebijakan ini dilakukan karena adanya motivasi manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan.

2.3 *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Praktek perataan laba dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat menyebabkan pengungkapan laba di laporan keuangan menjadi tidak memadai, bahkan terkesan menyesatkan. Hal ini berakibat investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang laba, sehingga investor gagal dalam menaksir risiko investasi mereka. Pemilihan metode akuntansi yang menyajikan adanya laba yang rata dari tahun ke tahun merupakan salah satu hal yang sangat disukai oleh manajemen dan para investor, karena laba yang rata mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil (Atik, 2008).

Tidak berbeda jauh dengan yang telah dijelaskan pada motivasi manajemen melakukan pengelolaan laba, motivasi manajemen dalam melakukan perataan laba seperti yang dijelaskan oleh Hepworht (1953) yang disadur oleh Jatiningrum (2000) bahwa praktek perataan laba yang dilakukan oleh manajemen merupakan suatu tindakan yang rasional dan logis karena adanya alasan perataan laba sebagai berikut:

1. Sebagai teknik untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada tahun berjalan sehingga pajak yang terhutang atas perusahaan menjadi kecil.
2. Sebagai bentuk peningkatan citra perusahaan dimata investor, karena mendukung kestabilan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan investor ketika perusahaan mengalami kenaikan atas laba yang diperolehnya.
3. Sebagai jembatan penghubung antara manajemen perusahaan dengan karyawannya. Perataan laba dapat menstabilkan adanya fluktuasi laba, sehingga dengan dilakukannya perataan laba tersebut karyawan dapat terhindar dari adanya penurunan upah dan manajemen pun dapat terhindar dari adanya tuntutan kenaikan upah yang diminta oleh karyawan ketika perusahaan mengalami penurunan atas laba yang diperolehnya.

2.4 Penelitian Terdahulu Mengenai Perataan Laba

Faktor-faktor yang banyak diteliti pengaruhnya terhadap perataan laba adalah kinerja perusahaan (kinerja saham maupun kinerja keuangan), karakteristik perusahaan seperti tingkat profitabilitas atau ukuran perusahaan, serta resiko keuangan ataupun risiko pasar. Carlson dan Bathala (1997) menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen, karena sesuai dengan hipotesa biaya politik bahwa tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat.

Bitner dan Dolan (1996) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan menyebabkan manajemen cenderung untuk tidak melakukan perataan laba karena perusahaan tidak ingin berbuat sesuatu yang membahayakan dalam jangka panjang. Namun, Suranta dan Merdistuti (2004) meneliti pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen terhadap tindakan perataan laba dan menyimpulkan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi tersebut dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian utang, sehingga perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak atas perjanjian utang.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Herawaty (2008), apabila suatu perusahaan dapat mempertahankan nilai rasio perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan yang lebih besar dari satu, maka perusahaan tersebut dapat menarik arus sumber daya ke dalam perusahaan. Kemudian Suranta dan Merdistuti (2004) menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba, karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai pasar

perusahaan tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik arus sumber daya ke dalam perusahaannya.

Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan memberikan insentif bagi manajemen untuk melakukan perataan laba. Menurut Brochet dan Gildao (2004), manajemen yang memiliki saham perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding pemegang saham non-institusi lainnya, dengan demikian memiliki kesempatan untuk melakukan perataan laba untuk meminimalisir volatilitas labanya untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan.

Spohr (2004) melakukan penelitian terhadap perataan laba antara perusahaan privat dan perusahaan publik menyimpulkan bahwa tindakan perataan laba banyak dilakukan oleh perusahaan privat daripada perusahaan publik. Perusahaan privat tersebut cenderung melakukan perataan laba terhadap estimasi pos luar biasa dan kapitalisasi biaya penelitian dan pengembangan. Namun menurut Michelson et al (2000), menyimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan publik dalam struktur kepemilikan perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba agar menghasilkan variabilitas laba yang rendah yang mengindikasikan risiko yang rendah. Risiko yang rendah ini lah yang direspon positif oleh investor.

Ilmainir (1993) mengemukakan bahwa ukuran umum dari besarnya perusahaan adalah diperjualbelikannya saham perusahaan tersebut di bursa saham, yang artinya apabila perusahaan tersebut telah menerbitkan saham di bursa maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar. Sedangkan Ramayana (2005) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai gambaran dari kondisi ekonomi perusahaan seperti resiko, *continuity* laba, pertumbuhan (*growth*), dan biaya politik. Kemudian Ilmainir (1993) juga menyimpulkan bahwa tindakan perataan laba justru lebih cenderung dilakukan oleh perusahaan publik (besar) karena pada tindakan perataan laba erat kaitannya dengan konflik

kepentingan antar individu yang banyak terjadi di perusahaan publik. Kesimpulan tersebut sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Moses (1987) yang juga menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *size* yang besar akan cenderung melakukan praktek perataan laba.

Holthausen dan Leftwitch (1983) yang menyimpulkan bahwa manajemen cenderung akan memilih kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang lebih rendah jika dihubungkan dengan ukuran perusahaan sebagai proksi atas *political visibility*, karena semakin besar perusahaan semakin rentan pada kebijakan pemerintah dan menjadi sorotan para investor (Siregar, 2006), dimana perusahaan yang berukuran besar akan dituntut untuk memberikan perhatian yang lebih kepada lingkungan sekitar dalam bentuk aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepada pemerintah dalam bentuk pembayaran pajak. Hal ini juga sejalan dengan hipotesis biaya politik dalam teori akuntansi positif.

2.5 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan landasan teori yang telah dijelaskan maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut (dinyatakan dalam bentuk alternatifnya):

- H₁₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan
- H₁₂ : Risiko keuangan berpengaruh terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan
- H₁₃ : Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan
- H₁₄ : Keberadaan kepemilikan manajerial didalam struktur kepemilikan perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan
- H₁₅ : Jumlah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan

3. Metodologi Penelitian

3.1 Model Penelitian

Untuk melakukan pengujian hipotesis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba, maka penulis melakukan pengujian regresi melalui aplikasi model penelitian berikut ini:

$$RANKIS_{it} = \alpha_0 + \beta_1 ROA_{it-1} + \beta_2 LEV_{it-1} + \beta_3 PBV_{it-1} + \beta_4 POWN_{it-1} + \beta_5 MOWN_{it-1} + \beta_6 SIZE_{it-1} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

$RANKIS_{it}$ = Peringkat perataan laba sesuai model *Discretionary Accrual* pada perusahaan i pada tahun t

ROA_{it-1} = Rasio *Return On Asset* pada perusahaan i pada tahun t-1

LEV_{it-1} = Rasio *Financial Leverage* perusahaan i pada tahun t-1

PBV_{it-1} = Logaritma Rasio *Price per Book Value* perusahaan i pada tahun t-1

$POWN_{it-1}$ = Persentase dari jumlah kepemilikan publik perusahaan i pada tahun t-1

$MOWN_{it-1}$ = Variabel *dummy* yang menunjukkan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan i pada tahun t-1. Nilai 1 untuk terdapatnya kepemilikan manajerial dan 0 untuk tidak terdapatnya kepemilikan manajerial

$SIZE_{it-1}$ = Logaritma dari total aset pada perusahaan i pada tahun t-1

ε_{it} = *error term*

3.2 Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Dalam model penelitian ini, penulis menggunakan peringkat perataan laba (*income smoothing*) sebagai proksi praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan. Untuk menentukan peringkat perataan laba, digunakan model *discretionary accrual* dengan *modified Jones* dalam Kothari et al. (2005) yang kemudian didefinisikan oleh Tucker dan Zarowin (2005). Berikut adalah model perhitungan *discretionary accrual* dalam Kothari et al. (2005):

$$TAC_{it} = \alpha_0 (1/Asset_{it-1}) + \beta_1 [(\Delta Sales_{it} - \Delta Rec_{it}) / Asset_{it-1}] + \beta_3 (PPE_{it} / Asset_{it-1}) + \beta_4 ROA_{it-1} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

- TAC_{it} = Total *accrual* perusahaan i pada tahun t
- Asset_{it-1} = Logaritma total aset perusahaan i pada tahun t-1
- ΔSales_{it} = Perubahan penjualan perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1
- ΔRec_{it} = Perubahan piutang perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1
- PPE_{it} = Nilai perolehan aktiva tetap pada perusahaan i pada tahun t
- ROA_{it-1} = Rasio *Return On Asset* pada perusahaan i pada tahun t
- ε_{it} = *error term*

Total *accrual* pada model tersebut berasal dari perhitungan:

$$TAC_{it} = \text{Operating Income}_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots (3)$$

Non Discretionary Accrual (NDAC) merupakan nilai prediksi atau *fitted value* dari model (2), dan *Discretionary Accrual* (DAC) merupakan selisih dari *Total Accrual* (TAC) dengan *Non Discretionary Accrual* (NDAC). Berikut adalah perhitungan tersebut:

$$DAC_{it} = TAC_{it} - NDAC_{it} \dots\dots\dots (4)$$

Akrual diskresioner yang didapat dari model (4), selanjutnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tucker dan Zarowin (2005), perusahaan akan dikelompokkan sebagai perusahaan perata laba (*smoother*), apabila terdapat korelasi negatif antara perubahan *Discretionary Accrual* (ΔDAC_{it}) dengan perubahan *Pre-discretionary Income* (ΔPDI_{it}). PDI merupakan selisih dari laba bersih perusahaan dengan *Discretionary Accrual*, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$PDI_{it} = NI_{it} - DAC_{it} \dots\dots\dots (5)$$

Korelasi negatif atas ΔDAC_{it} dengan ΔPDI_{it} pada penelitian ini menggunakan data observasi di tahun berjalan sampai 4 tahun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik pemeringkat terbalik (*reversed fractional ranking*), dimana perusahaan dengan korelasi yang

lebih negatif akan mendapatkan peringkat perataan laba yang lebih tinggi, sedangkan korelasi yang lebih positif akan mendapat peringkat perataan laba yang semakin rendah (antara 0 dan 1). Pengukuran ini mengasumsikan bahwa terdapat rangkaian *pre-managed income* yang kemudian manajemen menggunakan *discretionary accrual* agar laba dalam laporan keuangan menjadi lebih rata (Tucker dan Zarowin, 2005). Jika *pre-managed income* tinggi maka akrual diskresioner akan menjadi negatif untuk mengurangi laba. Sedangkan, jika *pre-managed income* rendah maka akrual diskresioner akan positif untuk meningkatkan laba, oleh karena itu perataan laba merupakan korelasi negatif antara *pre-managed income* dengan *discretionary accrual* (Ghanisa, 2009).

3.2.2 Variabel Independen

Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kondisi Keuangan

Untuk memperhitungkan pengaruh dari kondisi keuangan perusahaan, penelitian ini memperhitungkan dua jenis pengukuran kondisi keuangan yaitu tingkat profitabilitas dan risiko keuangan perusahaan.

- Tingkat Profitabilitas:

Diproksi dengan *return on asset* (ROA) yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan.

- Risiko Keuangan:

Dalam mempertimbangkan pengaruh risiko keuangan terhadap praktek perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan, model penelitian ini menggunakan tingkat *leverage* (LEV) sebagai proksi atas risiko keuangan perusahaan. Tingkat *leverage*

dihasilkan dari hasil bagi total utang jangka panjang terhadap nilai buku total aset perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada beberapa penelitian dapat didefinisikan melalui *Price per Book Value Ratio* (PBV) yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan.

3. Struktur Kepemilikan

Pada faktor mengenai struktur kepemilikan, diukur dengan dua variabel yaitu variabel *dummy* kepemilikan manajerial (MOWN) dan persentase kepemilikan publik (POWN). Variabel MOWN diukur dari ada atau tidaknya kepemilikan saham dari manajemen perusahaan yang meliputi manajer maupun dewan direksi. Kemudian variabel POWN didapatkan dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik.

3.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Fungsi dari variabel kontrol itu sendiri adalah untuk mencegah adanya hasil perhitungan yang bias.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pemilihan Sampel dan Sumber Data

Dalam menentukan sampel yang dipilih untuk dilakukan pengujian dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kriteria untuk mendapatkan sampel yang sesuai. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 (lampiran). Sesuai dengan hasil seleksi tersebut maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 109 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari pengumpulan data sekunder yang telah dipublikasikan. Data keuangan diperoleh dari laporan keuangan auditan murni maupun yang

telah diolah seperti yang terdapat pada *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), *database* OSIRIS, IDSaham (www.idsaham.com), situs resmi BEI (www.idx.co.id).

4.2 Statistik Deskriptif

ROA menunjukkan nilai *return on asset* dari perusahaan. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimal dari ROA -0,552 dan nilai maksimalnya adalah 0,372 dengan rata-rata 0,0287. Dari hasil rasio profitabilitas tersebut, dapat dikatakan bahwa secara umum perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah perusahaan yang cukup *profitable*, hal tersebut disimpulkan dari rata-rata atas rasio profitabilitas tersebut tidak bernilai negatif. LEV menunjukkan proporsi utang terhadap total aset perusahaan. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimal dari LEV adalah 0,003 dan nilai maksimalnya adalah 0,622 dengan nilai rata-rata 0,1888. Dengan nilai rata-rata yang berada dibawah 0,5 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel, menggunakan pembiayaan sebagian besar dari komponen ekuitas dibandingkan dengan pembiayaan dari penerbitan surat utang. PBV menunjukkan nilai perusahaan yang merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dibanding nilai buku ekuitas. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimal dari PBV adalah -2,69 dan nilai maksimalnya adalah 21,26 dengan rata-rata 1,4835. Dengan nilai rata-rata yang berada diatas nol menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku ekuitasnya. POWN menunjukkan logaritma dari persentase jumlah kepemilikan publik dari suatu perusahaan. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimal dari POWN adalah 0,02 dan nilai maksimalnya adalah 0,97 dengan rata-rata 0,2732. Dengan nilai rata-rata diatas 0,2732 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kepemilikan publik diatas 27 persen. MOWN merupakan *dummy variable* atas kepemilikan manajerial dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial akan diberi nilai 1 dan

perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial akan diberi nilai 0. Dengan rata-rata dibawah 0,5 yaitu 0,37, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel sebagian besar tidak memiliki kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan perusahaan. SIZE merupakan nilai dari ukuran perusahaan yang diproksikan melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Pada tabel 2 menunjukkan nilai minimal dari SIZE adalah Rp 28,3 Milyar dan nilai maksimalnya adalah Rp 57,9 Triliun dengan rata-rata Rp 3,94 Triliun.

4.3 Analisis Hasil

Hasil uji statistik model penelitian dapat dilihat pada Tabel 3. Analisis pengaruh setiap variable yang diuji sebagai berikut:

4.3.1 Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Pengujian terhadap variabel ROA menunjukkan nilai koefisien yang bernilai negatif signifikan pada level 1% yang mengindikasikan bahwa profitabilitas di tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap praktek perataan laba di tahun berjalan, sehingga **H₁₁ ditolak**. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan perataan laba karena perusahaan tersebut akan semakin menjadi sorotan publik, sehingga perusahaan kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan.

4.3.2 Analisis Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Perataan Laba

Pengujian terhadap variabel LEV menunjukkan nilai koefisien yang bernilai positif signifikan pada level 10% yang mengindikasikan bahwa risiko keuangan di tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan di tahun berjalan, sehingga **H₁₂ tidak dapat ditolak**. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi risiko keuangan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktek perataan laba,

karena perusahaan berusaha untuk menghindari pelanggaran kontrak perjanjian utang, yaitu perusahaan berusaha untuk menjaga nilai *leverage* agar tidak berada diatas 1, atau menjaga nilai profitabilitas agar tetap stabil.

4.3.3 Analisis Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba

Pengujian terhadap variabel PBV menunjukkan nilai koefisien yang bernilai positif signifikan pada level 5% yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan di tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba ditahun berjalan, sehingga **H₁₃ tidak dapat ditolak**. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktek perataan laba, karena dengan melakukan perataan laba, variabilitas laba dan risiko saham dari perusahaan akan semakin menurun. Variabilitas laba yang minim itulah yang berusaha dipertahankan oleh perusahaan agar disukai oleh investor agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi dan perusahaan semakin mudah menarik sumber daya ke dalam perusahaan.

4.3.4 Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Perataan Laba

Pengujian terhadap variabel POWN menunjukkan koefisien yang bernilai positif tidak signifikan yang mengindikasikan bahwa besarnya kepemilikan publik tahun sebelumnya tidak mempengaruhi praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan di tahun pengamatan sehingga **H₁₄ ditolak**. Ditolaknya hipotesis ini, menandakan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa besarnya kepemilikan publik berpengaruh terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan selama periode pengamatan.

Pengujian selanjutnya adalah pengujian terhadap variabel MOWN. Variabel MOWN menunjukkan nilai koefisien negatif tidak signifikan yang mengindikasikan bahwa MOWN tahun sebelumnya tidak mempengaruhi praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan di

tahun pengamatan., sehingga H_{15} **ditolak**. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial tidak serta merta menunjukkan insentif manajemen untuk melakukan praktek perataan laba karena hal tersebut mungkin dapat membahayakan perusahaan dalam jangka panjang.

4.3.5 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan (variabel kontrol) terhadap Perataan Laba

Pengujian terhadap variabel kontrol SIZE menunjukkan koefisien yang bernilai negatif tidak signifikan yang mengindikasikan bahwa praktek perataan laba ditahun berjalan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan di tahun sebelumnya. Tidak signifikannya variabel ini berarti tidak terdapat cukup bukti untuk mengatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan di tahun sebelumnya berpengaruh terhadap semakin tingginya praktek perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan di tahun berjalan. Hal itu kemungkinan karena perusahaan yang semakin besar akan menjadi sorotan publik sehingga mereka cenderung untuk tidak melakukan perataan laba, selain itu transaksi pada perusahaan besar juga semakin kompleks sehingga praktek perataan laba semakin sulit untuk dilakukan.

4.4 Sensitivity Analysis

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesa pada model yang sama dengan menggunakan proksi variabel dependen yang berbeda. Pengujian ini menggunakan indeks *Eckel* (1981) sebagai proksi praktek perataan laba. Sesuai dengan olah statistik disimpulkan bahwa dengan menggunakan indeks *Eckel*, model tersebut menghasilkan nilai *F-stat* yang tidak signifikan, sehingga indeks *Eckel* tidak sesuai jika diaplikasikan ke dalam model penelitian ini. Hasil regresi dari *sensitivity analysis* ini dapat dilihat pada Tabel 6 (lampiran). Dengan demikian proksi akrual diskresioner yang didefinisikan oleh Tucker dan Zarowin

(2005) yang digunakan dalam penelitian ini, lebih baik dalam menjelaskan pengaruh faktor – faktor yang diteliti terhadap praktek perataan laba.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Praktek perataan laba sering dikaitkan dengan insentif manajemen untuk mendahulukan kepentingannya diatas kepentingan pemilik perusahaan. Tindakan ini dimungkinkan karena adanya fleksibilitas dalam menentukan kebijakan akuntansi dalam Standar Akuntansi. Praktek perataan laba dapat memberikan gambaran yang tidak merepresentasikan kinerja perusahaan sehingga kemungkinan dapat menyebabkan investor salah dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kondisi keuangan, yaitu profitabilitas dan risiko perusahaan, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap praktek perataan laba. Berbeda dari kebanyakan penelitian sebelumnya yang ada di Indonesia, yang kebanyakan menggunakan indeks Eckel (1981), penelitian ini menggunakan proksi akrual diskresioner yang didefinisikan untuk perataan laba oleh Tucker dan Zarowin (2005).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model penelitian menggunakan proksi perataan laba dari Tucker dan Zarowin (2005) lebih dapat menjelaskan pengaruh faktor-faktor yang diteliti dibandingkan dengan menggunakan indeks Eckel (1981).

Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba. Besarnya kepemilikan publik serta keberadaan kepemilikan manajemen juga terbukti tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba yang dilakukan perusahaan. Risiko perusahaan dan nilai perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberi bukti bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan praktek perataan laba untuk menjaga variabilitas labanya agar terhindar dari pelanggaran perjanjian utang. Kemudian ditunjukkan juga bahwa nilai perusahaan yang semakin tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk melakukan perataan laba untuk mempertahankan agar nilai perusahaan tetap tinggi sehingga semakin diminati investor dan semakin mudah menarik sumber daya ke dalam perusahaan.

5.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini tak lepas dari berbagai keterbatasan. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai berbagai keterbatasan yang dihadapi serta saran bagi penelitian selanjutnya:

1. Sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lebih lanjut dapat mengambil sampel seluruh perusahaan yang listing di BEI, agar hasil penelitian menjadi lebih representatif.
2. Periode penelitian hanya terbatas pada tahun 2003 sampai 2008 sehingga kurang memberikan variasi data yang maksimal pada penelitian. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan periode yang lebih panjang agar tren setiap tahunnya dapat tercakup dalam penelitian.
3. Hanya menggunakan enam variabel, sehingga masih banyak faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan namun tidak terdeteksi.
4. Dalam memproksikan variabel profitabilitas dapat menggunakan nilai dari perubahan rasio *return on asset* (Δ ROA).
5. Nilai akrual diskresioner dinilai masih belum secara tepat menilai diskresi yang dilakukan manajemen (Ghanisa, 2009), karena hingga saat ini penilaian terhadap akrual diskresioner masih didebatkan di kalangan peneliti, sehingga belum ada ukuran yang baku dalam mengukurnya.

6. Metode yang digunakan adalah regresi berganda, namun terdapat metode lain yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan metode regresi logistik (logit). Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya dilakukan olah data dengan kedua metode (akrual deskresioner dan indeks Eckel) sehingga dapat dibandingkan hasilnya.

Daftar Pustaka

- Alexander, Sidney S. 1950. *Income measurement in a dynamic economy*. Five monographs on business income. New York.
- Archibalt, T.R. 1967. *The Return to Straight Line Depreciation: An Analysis of A Change in Accounting Method*. Journal of Accounting Research.
- Atik, Asuman. 2008. *Detecting income-smoothing behaviors of Turkish listed companies through empirical test using discretionary accounting changes*. Critical Perspectives on Accounting, Vol.20, p. 591–613.
- Bachtiar, Y.S. 2003. *Hubungan Antara Pengungkapan dengan Pengelolaan Laba*. Tesis Pascasarjana FEUI.
- Bachtiar, Yanivi S. 2003. *Hubungan antara manajemen laba dengan tingkatan pengungkapan laporan keuangan*. Tesis Program Studi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Barnea, A.J. Roden, dan S. Sadan. 1975. *The Implementation of Accounting Objectives: An Application to Extraordinary Items*. The Accounting Review
- Beidlement, C. 1973. *Income Smoothing: The Role of Management*. The Accounting Review.
- Bitner, Larry N., dan R.C. Dolan. 1996. *Assessing the Relationship Between Income Smoothing and The Value of The Firm*. Quarterly Journal Business and Economics Vol.35.
- Brochet, Franchois dan Zhan Gildao. 2004. *Managerial Entrachment and Earnings Smoothing*. Working Paper.
- Carlson, Steven J., dan Chenchuramaiah T. Bathala. 1997. *Ownership Differences and Firm's Income Smoothing Behavior*. Journal of Business and Accounting 24 (2).
- Chusing, B.E. 1969. *An Empirical Study of Changes in Accounting Policy*. Journal of Accounting Research, Autumn.
- Dechow, P., A. Hutton, dan R. Sloan. 1995. *Detecting Earnings Management*. The Accounting Review 70 (2).
- Damarathi, Putu. 2008. *Pengaruh Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Go-Public Sektor Manufaktur di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dye, R. 1988. *Earnings Management in An Overlapping Generation Model*. Journal of Accounting Research.

- Eckel, N. 1981. *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. Abacus, June.
- Fudenberg, Drew, dan Jean Tirole. 1995. *A Theory of Income and Dividend Smoothing Based on Incumbency Rates*. Journal of Political Economy.
- Ghanisa, Karyaduta Puri. 2009. *Pengaruh Perataan Laba Terhadap Keinformatifan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Manufaktur Periode 2002-2007*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Gibson, David W., dan Mark A. Prell. 1997. *Do managers smooth earnings path?*. Academy of Accounting and Financial Studies Journal, Volume 1, Number 2, p. 77-95.
- IImainir. 1993. *Perataan laba dan faktor-faktor pendorongnya pada perusahaan publik di Indonesia*. Tesis Universitas Gajah Mada.
- Inastren, Galuh Dhanistha. 2009. *Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris atas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2007)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Jatiningrum. 2000. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Juniarti., Carolina. 2005. *Analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba (income smoothing) pada perusahaan-perusahaan go public*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No.2, p.148-161.
- Kirschenheiter, M. & N. Melumad. 2002. *Can Big Bath and Earnings Smoothing Co-exist as Equilibrium Financial Reporting Strategies?* Journal of Accounting and Economics 40 (3).
- Koch, Bruce S. 1981. *Income smoothing: an experiment*. The Accounting Review.
- Kothari, S.P., A. Leone, dan C. Wasley. 2005. *Performance Matched Discretionary Accruals*. Journal of Accounting and Economics 39 (1).
- Levitt, Arthur. 1998. *The Numbers Game*. Speech Delivered at NYU Center for Law and Business, NY.
- Ludo, Lodevik. *Dampak perataan laba terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan aplikasi model modified Jones*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Moses, D.O. 1987. *Income Smoothing and Incentives: Empirical Using Accounting Changes*. The Accounting Review, vol. LXII.
- Novita. 2009. *Pengaruh Faktor Finansial Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI (Periode Tahun 2005-2007)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

- Rahmawati, Tika. 2009. *Hubungan perataan laba, kualitas laba dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI 2004-2007*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ronen, J., dan S. Sadan. 1975. *Classificatory Smoothing: Alternative Income Models*. Journals of Accounting Research, Spring.
- Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clarck, dan Jack M. Cathey. 2009. *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases*. John Wiley and Sons, NJ.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory, 5th Edition*. Prentice Hall, NJ.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P. 2005. *Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek corporate governance terhadap pengelolaan laba (earnings management) dan kekeliruan pasar*. Desertasi Program Studi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sphor, Jonas. 2004. *Testing for Income Smoothing With Discretionary Accruals*. Working Paper.
- Suranta, Eddy., dan Pratama Puspita Merdistuti. 2004. *Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan*. SNA VII Denpasar, Bali.
- Suzanti, Anna. 2001. *Analisa Pengaruh Perataan Laba Terhadap Return Saham dan Risiko Pasar Saham Perusahaan-perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Tucker, Jennifer W., dan Paul Zarowin. 2005. *Does Income Smoothing Improve Earnings Informativeness?* The Accounting Review 81 (1).
- Wasilah. 2004. *Hubungan antara Informasi Asimetri Dengan Perataan Laba Kasus di Indonesia*. Pascasarjana Program Studi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Watts, R.L., dan J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall, NJ.

Lampiran:

Tabel 1

Daftar Kriteria dan Jumlah Sampel

Kriteria	Jumlah Sampel
Terdaftar dalam industri manufaktur pada Bursa Efek Indonesia pada periode 31 Desember 2002 – 31 Desember 2008	135
Data tidak lengkap	7
Tidak menggunakan denominasi Rupiah	10
<i>Outlier</i>	9
Jumlah	109

Tabel 2

Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	109	-.55216	.37216	.0287417	.10003911
LEV	109	.00285	.62200	.1888430	.16985332
PBV	109	-2.69	21.26	1.4835	2.48440
POWN	109	.02	.97	.2732	.17986
MOWN	109	0	1	.37	.484
SIZE	109	28,270	57,929,300	3,121,565	7,985,599

Tabel 3

Hasil Regresi Model Penelitian dengan Discretionary Accrual

Variabel Independen	Variabel Dependen (RANKIS)		
	Koefisien	T-Statistic	P-value
C	0.682376	2.530765	0.0129
ROA	-0.926692	-2.826973	0.0057
LEV	0.342707	1.919990	0.0577***
PBV	0.031978	2.389750	0.0187**
POWN	0.116950	0.790633	0.4310
MOWN	-0.000244	-0.004398	0.9965
SIZE	-0.051930	-1.083649	0.2811
Adjusted R-squared	0.072684		
F-Statistic	2.410868		
P-value	0.032098**		

signifikan di *confidence interval* 5%; *signifikan di *confidence interval* 10%

Tabel 4

Hasil Regresi Model Penelitian dengan Indeks Eckel

Variabel Independen	Variabel Dependen (IS)		
	Koefisien	T-Statistic	P-value
C	0.804217	1.007215	0.1948
ROA	1.266734	1.304945	0.2588
LEV	-0.600218	-1.135549	0.1888
PBV	-0.052429	-1.323127	0.7947
POWN	0.114308	0.260958	0.4120
MOWN	0.135614	0.823816	0.4558
SIZE	0.106238	0.748637	0.3162
Adjusted R-squared	-0.011152		
F-Statistic	0.801470		
P-value	0.571003		

Curriculum Vitae

Personal Identity

Name : Dhamar Yudho Aji
 Birth place / date : Depok, October 5th,1987
 Sex : Male
 Religion : Islam
 Nationality : Indonesian
 Address : Jalan Sentosa Raya no. 8/B,
 Depok II Tengah, Jawa Barat 16411
 Telephone : 021-7700375 (Home)
 021-92583791 (Handphone)



Formal Educations

1994 – 2000 : Elementary School at SD Tugu Ibu Depok
 2000 – 2003 : Junior High School at SLTP Negeri 3 Depok
 2003 – 2005 : Senior High School at SMU Negeri 3 Depok
 2005 – 2008 : Faculty of Economics and Business University of Indonesia,
 Diploma III Program, Majoring in Financial Accounting
 2008 – 2010 : Faculty of Economics and Business University of Indonesia,
 Extension Undergraduate Program, Majoring in Financial
 Accounting

Work Experience

January – April 2008 : Junior Auditor (Internship Program), Kantor Akuntan Publik
 Aryanto, Amir Jusuf dan Mawar (RSM AAJ Associates).
Auditee:
 ➔ General Audit 31 Desember 2007, PT Ace Hardware Indonesia
 Tbk.

➔ General Audit 31 Desember 2007, PT Maskapai Reasuransi
Indonesia Tbk.

August 2009 – December 2009

: Laboratory assistant of Cost Accounting, Vocation Program,
Faculty of Economics, University of Indonesia.

January 2010 – May 2010

: Laboratory assistant of Introduction of Accounting, Vocation
Program, Faculty of Economics, University of Indonesia.

Organizational Experiences

2006 – 2007 : Staff of Internal Affairs Bureau, Student Senate Faculty of
Economics and Business University of Indonesia, 2006-2007

2007 – 2008 : Vice Coordinator of Internal Affairs Bureau, Student Senate
Faculty of Economics and Business University of Indonesia, 2007-
2008

Depok, 30 September
2010



Dhamar Yudho Aji



ARIA FARAH MITA, Ak., MSM, CPA

Griya Tugu Asri C4/16, Depok, 16951

0815-9101714

Farah_mj@yahoo.com

EDUCATION

<i>Faculty of Economic and Business, University of Indonesia</i>	
Master (MSM) in Corporate Finance	2009
Thesis: "The Influence of Corporate Governance Mechanism on the Relationship Between Related Party Transactions and Earnings Management"	
Graduated "Cum Laude" with 3.95 GPA	
<i>Faculty of Economic and Business, University of Indonesia</i>	
Bachelor Degree (SE) in Accounting	1999
Graduated "Excellent" with 3.47 GPA	

AWARDS

• "Best Thesis," University of Indonesia, Faculty of Economic and Business	1999
• "Toyota Top Student," PT Toyota Astra Motor, Indonesia	1995 – 1999

TEACHING EXPERIENCE

<i>Faculty of Economic and Business, University of Indonesia</i>	
Lecturer	2001-Present
Developed syllabus and course structure, and administered all grades	
<u>Subjects taught:</u>	
Accounting Principles, Intermediate Accounting, Cost and Management Accounting, Accounting Theory, and Auditing	
Teaching Assistant	1998-2001
Collaborated on curriculum and exam development, met with students doing exercises, weekly lab practicum, and graded all written work, including final exam papers.	
<u>Subjects taught:</u>	
Accounting subjects and Statistics	
<i>The Indonesian Institute of Accountant, Jakarta</i>	
Instructor	2003-2006
<u>Subjects taught:</u>	
Pendidikan	Akuntansi
	Dasar

RELATED EXPERIENCE

<i>University of Indonesia,</i>	
Assistant Director - Finance	2009
Manage daily activities in Treasury, Budgeting, Accounting and Financial Reporting.	

University of Indonesia, Faculty of Psychology

Finance Manager

2004 - 2008

Worked directly with Vice Dean, Managed all aspects in Treasury, Budgeting and Accounting, Prepared Faculty's Financial Reporting.

The Indonesian Institute of Accountant, Jakarta

Senior Executive, Indonesian CPA Examination

2001-2004

Dealed with The Authors, reviewer and Board of Examiner in all of the examination activities, Managed the arrangement of test material, Maintained the test bank, Managed the review of the test material, Managed all of grading process, Maintained the records of participant, Managed the examination event.

Ernst & Young, Public Accountant Firm

Auditor

1999-2001

Performed the Financial Statement Audit within team, Engaged in several big clients: PT. Sepatu Bata, Bank Mandiri, PT. Surya Toto Indonesia, PT. Energi Sengkang, PT Aneka Gas Industri, etc.

RESEARCH AND PUBLICATIONS

- "The Influence of Corporate Governance Mechanism on the Relationship Between Related Party Transactions and Earnings Management" (Thesis, not published)
- "Panduan Pelaporan Kurator" - Team Member
(published by Center for Legal Studies and Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia (AKPI))
- "Accounting Principle" - Team Leader
Bahasa edition – Translate
(published and printed by Penerbit Salemba Empat, Jakarta)

LANGUAGES

- Bahasa – native language
- English – speak, read, and write with competence

PROFESSIONAL CERTIFICATIONS

- "State Registered Accountant," by Ministry of Finance, Indonesia
- "Certified Public Accountant (CPA)," by Indonesian Institute of Accountant

TRAININGS AND SEMINARS

- "IFRS Training for Accounting Lecturer" by Indonesian Institute of Accountant, Batam, 2010
- "Internal Workshop: PSAK 24," by Faculty of Economic and Business, UI, 2010
- "Internal Workshop: PSAK 50 and PSAK 55," by Faculty of Economic and Business, UI, 2010
- "Internal Workshop: PSAK 13 and PSAK 16," by Faculty of Economic and Business, UI, 2009
- "Internal Workshop: PSAK 1," by Faculty of Economic and Business, UI, 2009
- "Seminar: IFRS Convergence," by Faculty of Economic and Business, UI, 2009
- "Simposium Nasional Akuntansi: Peranan Pendidikan Akuntansi Sektor Publik," Indonesian Institute of Accountant, Palembang, 2009.
- "School of Financial Market (Intermediate Level)," The Indonesian Stock Exchange, Jakarta, 2008
- "Congress: Peran Akuntan dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa," by Indonesian Institute of Accountant, Jakarta, 2007
- "Course: Tax Brevet A and B," by Indonesian Institute of Accountant, Jakarta, 2002